PENGARUH ADOPSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS) TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Empiris Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Ditulis Oleh:

Nama	: Dwindariswari Roro A
Nomor Mahasiswa	62201180004
Program Studi	: Akuntansi
Bidang Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan

UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BREBES

2022

PENGARUH ADOPSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS) TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Empiris Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

Ditulis Oleh:

Nama	: Dwindariswari Roro A
Nomor Mahasiswa	62201180004
Program Studi	: Akuntansi
Bidang Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan

UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BREBES

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudia hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Brebes, 16 Agustus 2022

Penulis,

Dwindariswari Roro Agustin

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGARUH ADOPSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS) TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Empiris Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)

Oleh :

Nama : Dwindariswari Roro A

Nomor Mahasiswa : 62201180004

Program Studi : Akuntansi

Bidang Konsentrasi: Akuntansi Keuangan

Brebes, Agustus 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing I	**Dosen Pembimbing II**
Yenny Ernitawati, S.E., M.M., Ak	**Hilda Kumala Wulandari, S.E., M.Si**
NIDN. 0602037901	**NIDN. 0606079101**

Mengetahui

Kaprodi Akuntansi

Anisa Sains Kharisma, S.Ak.,M.Ak

NIPY. 19941002 202108 2 190

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PENGARUH ADOPSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)

Oleh :

Nama	: Dwindariswari Roro Agustien
Nomor Mahasiswa	: 62201180004
Program Studi	: Akuntansi
Bidang Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan

Brebes, September 2022

Disahkan oleh :

Pembimbing 1	: Yenny Ernitawati, S.E., M.M., Ak	:
Pembimbing 2	: Hilda Kumala Wulandari, S.E., M.Si	:
Penguji	: Maftukhin, S.E.I., M.Si	:

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhadi Setiabudi

Yenny Ernitawati, S.E., M.M., Ak
NIPY. 19790302 201811 2 11

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirahiim,

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahman dan Rahim nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "***Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standards* (IFRS) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)**". Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang seperti saat ini. Semoga kita mendapat Syafaatnya di akhirat nanti, aamiin.

Proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhadi Setiabudi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulisan proposal skripsi ini tidak mungkin dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Rahim dan hidayah sehingga meluaskan pengetahuan kepada penulis.
2. Kedua orangtua tercinta yang selalu mendukung penulis baik secara moril maupun materil dan senantiasa mendokan penulis agar skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Bapak Dr. Roby Setiadi M.M. selaku Rektor Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

4. Ibu Yenny Ernitawati, S.E.,M.M.,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi Brebes dan selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Anisa Sains Kharisma, S.Ak.,M.Ak selaku Ketua Kaprodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi.
6. Ibu Hilda Kumala Wulandari, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ardhanariswari Roro A dan Yanuar Sya'bani kedua kakak saya yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesakan skripsi ini.
8. Candra Adi Setiawan yang sudah mau meluangkan waktunya untuk menemani serta memantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman akuntansi angkatan 2018 yang selalu memberi dukungan agar skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karen itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk menjadikan proposal skripsi ini lebih sempurna.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Brebes, 16 Agustus 2022
Penulis

Dwindariswari Roro Agustien

HALAMAN MOTTO

"*Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.*"

(HR Tirmidzi)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

(QS Al Baqarah 286)

"Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran."

(Albert Einstein)

"Pelangi yang muncul setelah hujan adalah janji alam bahwa masa buruk telah berlalu dan masa depan akan baik-baik saja."

(Windry Ramadhina)

PENGARUH ADOPSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS) TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Empiris Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)

ABSTRAK

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas mengenai adopsi *Internatonal Financial Reporting Standard* (IFRS) mampu memengaruhi relevansi nilai iformasi dan reliabilitas sebagai proksi dari kualitas informasi akuntansi. Hal tersebut dikonfirmasi oleh teori agensi dalam mengolah laporan keuangan tahunan dan penyampaian informasi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kembali pengaruh dari adopsi IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi baik secara parsial maupun secara simultan dengan objek penelitian perusahaan publik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2017 - 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang selanjutnya dilakukan pengujian- pengujian seperti uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis penelitian. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Berdasarkan pengujian-pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi, adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap reliabilitas. Selain itu secara simultan adopsi IFRS berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai informasi dan reliabilitas.

Kata Kunci: Adopsi IFRS, Relevansi Nilai Informasi, Reliabilitas

The Effect of Adoption International Financial Reporting Standards (IFRS) on the Quality of Accounting Information

(Empirical Study of Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2020)

ABSTRACT

Previous studies have discussed the adoption of the International Financial Reporting Standard (IFRS) that can affect the relevance of information value and reliability as a proxy for the quality of accounting information. This is confirmed by agency theory in processing annual financial eports and submitting accounting information. Therefore, this study aims to determine and re-proven the effect of the adoption of IFRS on the quality of accounting information either partially or simultaneously with the object of research of public companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. This type of research is quantitative research using secondary data types obtained from the annual financial statements of public companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Determinatio of the sample was taken using purposive sampling technique which was then carried out tests such as descriptive statistical analysis test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and research hypothesis testing. The test was carried out using SPSS version 25 software. Based on the tests that have been carried out, the resultsof this study indicate that the adoption of IFRS has a positive effect on the relevance of the information, the adoption of IFRS has a positive effect on reliability. In addition, the simultaneous adoption of IFRS has a significant effect on the relevance of information value and reliability.

Keywords: Adoption of IFRS, Information Value Relevance, Reliability

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR BEBAS PLAGIARISME ii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... iv

KATA PENGANTAR.....v

HALAMAN MOTTO vii

ABSTRAK viii

***ABSTRACT* ..... ix**

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identitas Masalah 13

1.3 Batasan Masalah 14

1.4 Rumusan Penelitian 15

1.5 Tujuan Penelitian 15

1.6 Manfaat Penelitian..... 16

1.6.1. Manfaat Teoritis 16

1.6.2. Manfaat Praktis 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA 18

2.1 KAJIAN TEORI 18

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 18

2.1.2 Standar Akuntansi 22

2.1.3 *International Financial Reporting Standard* (IFRS) 26

2.1.4. Standar Akuntansi di Indonesia..... 31

2.1.5. Kualitas Informasi Akuntansi 35

2.1.5.1 Relevansi Nilai Informasi..... 38

2.1.5.2 Reliabilitas 42

2.2. Penelitian Terdahulu..... 43

2.3 Kerangka Pemikiran 48

2.4 Hipotesis 48

2.4.1 Pengaruh adopsi IFRS Tehadap Relevansi Nilai 48

2.4.2 Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Reliabilitas 50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 52

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 52

3.1.1 Variabel Penelitian 52

3.1.2 Devinisi Operasional Variabel 53

3.2 Populasi dan Sampel..... 57

3.2.1 Populasi 57

3.2.2 Sampel..... 57

3.2.3 Jenis Data 58

3.3 Metode Analisis Data 59

3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif 59

3.3.2 Uji Normalitas 59

3.3.3 Uji Hipotesis 62

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN 65

4.1 Gambaran Umum Penelitian 65

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 66

4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda 67

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik 68

4.5 Hasil Uji Hipotesis 70

4.6 Hasil dan Pembahasan 72

BAB V PENUTUP.....78

5.1 Kesimpulan 78

5.2 Saran 79

DAFTAR PUSTAKA.....80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Research Gap*..... 11

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 40

Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel 64

Tabel 4.2 *Descriptive Statistics*..... 65

Tabel 4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda 66

Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 67

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas 68

Tabel 4.6 Heterokedastisitas.....69

Tabel 4.7 Model *Summary*..... 69

Tabel 4.8 Uji Parsial..... 70

Tabel 4.9 ANOVA 71

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Secara garis besar laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan sedangkan pengguna laporan keuangan terdiri dari investor, debitor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen memiliki peranan penting yang dijadikan pertanggung jawaban perusahaan kepada pengguna laporan keuangan.

Pertanggung jawaban terhadap laporan keuangan menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pihak manajemen dituntut untuk membuat laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenernya. Sehingga dalam pelaporannya harus berisikan data akurat dan relevan atas kegiatan perusahaan yang akan dijadikan 1 dasar pengambilan keputusan. Keputusan ini mencakup, keputusan untuk menahan atau

menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Manajemen terkadang melakukan manipulasi laba terhadap laporan keuangan perusahaan agar laba yang dihasilkan terlihat baik dan menyesatkan pengguna informasi keuangan. Kecurangan seperti ini dinamakan manajemen laba (*earnings management*). Informasi laba dalam laporan keuangan pada umumnya penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Laba dianggap sebagai ukuran kinerja utama diterapkan dalam menganalisis laporan keuangan dan digunakan untuk mempredeksi laba masa depan, serta mengandung informasi yang disampaikan oleh masing-masing dalam laporan keuangan.

Perkembangan zaman menuntut dunia bisnis dan usaha menjadi semakin berkembang dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan dapat dipahami oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dapat dipercaya dalam laporan keuangan sangat berguna bagi para pelaku bisnis, maka akuntansi ikut berperan sebagai penyedia informasi yang diperlukan. Standar akuntansi internasional dibentuk dalam rangka menciptakan laporan keuangan yang dapat digunakan dan dapat diperbandingkan antar negara. *International Accounting Standard Board* (IASB) mengembangkan standar akuntansi yang berkualitas tinggi dan dapat diterapkan secara global. Standar akuntansi tersebut adalah *International Financial Reporting Standards* (IFRS) (Nugraheni, 2018).

Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS mulai 1 Januari 2012. Namun penerapan IFRS telah dimulai secara bertahap dengan penerapan 19 PSAK dan 7 ISAK baru yang telah mengadopsi IAS / IFRS mulai 1 Januari tahun 2010 Konvergensi IFRS ini merupakan salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota forum G-20. Seperti di Negara-negara lain, masih menjadi perdebatan dan pertanyaan penelitian penting apakah peerapan IFRS di Indonesia memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembuatan laporan keuangan dalam setiap negara memiliki standar sendiri, dalam dunia pasar modal dan bisnis global banyak perusahaan asing yang masuk ke Indonesia. Begitu pula sebaliknya, banyak perusahaan dari Indonesia yang mendirikan perusahaan di luar negeri. Akan menjadi masalah ketika setiap negara memiliki standar pelaporan keuangan yang berbeda karena laporan keuangan yang dibuat oleh setiap perusahaan yang berbeda negara tidak dapat diperbandingkan.

Indonesia telah memiliki standar akuntansi yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang digunakan sebagai standar pelaporan keuangan, tetapi kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional menyebabkan Indonesia mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), karena dengan IFRS laporan keuangan dari negara yang berbeda memiliki standar pelaporan keuangan yang sama sehingga laporan keuangan tersebut bisa diperbandingkan. Indonesia memutuskan berkiblat pada IFRS supaya Indonesia mendapatkan pengakuan secara maksimal. Pengakuan maksimal ini didapat dari komunitas internasional yang sudah lama menganut standar ini. Dengan mengadopsi IFRS maka Indonesia akan mendapatkan manfaat dari meningkatnya

kredibilitas pasar modal Indonesia di mata investor global, meluasnya pasar investasi lintas batas negara dan meningkatkan efisiensi alokasi modal (Prasetya, 2017).

Konvergensi IFRS akan berdampak besar bagi dunia usaha, terutama dari sisi pengambilan kebijakan perusahaan yang didasarkan kepada data-data akuntansi. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) muncul karena didasari oleh munculnya *International Accounting Standards Committee* (IASC) pada tahun 1973, kemudian berubah menjadi *International Accounting Standards Board* (IASB) pada tahun 2001. Tujuan IASB adalah menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi.

Popularitas IFRS berkembang pesat dalam beberapa tahun belakangan ini. Pendukung standar ini mampu mengklaim sejumlah keberhasilan seperti peningkatan kualitas informasi, meningkatkan daya banding dan transparansi pelaporan keuangan di seluruh dunia. *International Accounting Standards Boaqrd* (IASB) menerbitkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang diklaim sebagai standar akuntansi yang berkualitas, mempunyai tingkat transparansi yang tinggi serta sebanding dengan tujuan utama dalam laporan keuangan (Yunarni, 2015)

Penggunaan standar akuntansi internasional IFRS dalam pelaporan keuangan memiliki beberapa manfaat. Manfaat penggunaan standar akuntansi internasional dapat meningkatkan keakuratan dalam menilai performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Wahidah & Ayem, 2015) yang

menyatakan bahwa keakuratan analisis yang dilakukan oleh analis keuangan meningkat setelah perusahaan mengadopsi atau menggunakan standar akuntansi internasional (IFRS). Menurut Wahidah & Ayem, (2015) meningkatnya keakuratan analisis dari para analis keuangan tersebut disebabkan karena standar akuntansi internasional mensyaratkan pengungkapan kondisi keuangan yang lebih rinci daripada standar akuntansi lokal.

Adanya transaksi antar negara dan prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda antar negara mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional. Oleh karena itu muncul organisasi yang bernama IASB atau *International Accounting Standar Board* yang mengeluarkan *International Financial Report Standar* (IFRS). IFRS kemudian dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan di berbagai negara. Masalah yang Sebelumnya bernama *International Accounting Standar* (IAS) selanjutnya muncul adalah bagaimana penerapan IFRS di masing-masing negara mengingat perbedaan lingkungan ekonomi, politik, hukum, dan sosial.

IFRS Merupakan Standar Akuntansi yang diharapkan menjadi standar global dan digunakan diseluruh dunia. Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan interm perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan Keuangan Tahunan, yang mengandung informasi berkualitas tinggi : (1) Menghasilkan transpansi bagi para yang disajikan, (2) Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS, (3) Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna. IFRS menjanjikan laporan lebih akurat, laporan keungan yang lebih komprehensif dan tepat waktu.

Proses Konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan suatu entitas terutama perusahaan yang terdaftar di bursa saham modal. Munculnya IFRS dalam dunia bisnis tidak bisa lepas dari perkembangan global, terutama yang terjadi pada pasar modal. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat di lingkungan pasar dengan sendirinya berdampak pada banyak aspek di pasar modal, terutama pada standar pelaporan keuangan. Standar pelaporan keuangan yang berlaku secara global memudahkan pihak investor dari lintas negara dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau tidak pada suatu perusahaan (Patralalita & Juliarto, 2014).

Pengadopsian IFRS di Indonesia diharapkan membuat perusahaan nasional dapat bersaing di dunia internasional, dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan beberapa dari manfaat tersebut antara lain meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi keuangan. Sehingga laporan keuangan menjadi lebih berkualitas dan sesuai dengan kinerja perusahaan, agar dapat di gunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan yang bersifat ekonomi juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus menerus berubah karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis yang bertumbuh bagus, dalam keadaan stagnasi maupun depresi. Tiap-tiap negara tentu saja mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta

perbedaan kondisi politik dan sosial di tiap-tiap negara. Dengan keadaan yang seperti ini, tentu saja, laporan akuntansi pada perusahaan di masing-masing negara juga berbeda.

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat untuk mengambil suatu keputusan dalam perusahaan saat ini. Untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, maka diperlukan penggunaan teknologi informasi yang lebih luas. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah di proses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi para penggunanya, yang bias berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. (Anggraini & Nadirsyah, 2020) Informasi dapat dikatakan sebagai informasi yang berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu relevansi, reliabilitas, komparabilitas, dan konsistensi.

SIA atau sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan suatu bisnis atau organisasi. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas merupakan kemampuan system informasi akuntansi untuk memproses data keuangan dan menghasilkan informasi akuntansi yang berguna bagi para pengambil keputusan (Fitrios *et al*., 2018). Kualitas sistem informasi akuntansi itu berfungsinya sistem informasi akuntansi secara andal, efisien dan efektif sebagai penyedia informasi akuntansi yang berkualitas. Kualitas sistem informasi yang baik memiliki beberapa karakteristik, antara lain: keandalan, integrasi dan aksesibilitas (Sudarman & Widi, 2020).

Sistem informasi akuntansi berbagai organisasi di Indonesia saat ini tidak memiliki kualitas yang baik karena tidak dapat disajikan tepat waktu, akurat dan relevan, tidak disajikan secara lengkap, tidak aman digunakan, sulit diakses, presentasi tidak mengikuti standar / pedoman dan kurang bisa dipahami oleh berbagai pengguna (Azhar Susanto, 2017). Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menyimpulkan nilai (Kargin, 2013). Perusahaan yang memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi, dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Kartika, 2016).

Sistem informasi akuntansi atau yang sering disingkat dengan SIA merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal dan internal. Pihak internal yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan. Sedangkan pengguna eskternal meliputi pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, pelanggan, pemasok dan pesaing.

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat untuk mengambil suatu keputusan dalam perusahaan saat ini. Untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, maka diperlukan penggunaan teknologi informasi yang lebih luas. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah di proses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi para penggunanya, yang bias berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Kualitas informasi terdiri dari relevansi dan

realibilitas yang merupakan dua kualitas primer yang membuat informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan (Cahyonowati & Ratmono, 2013).

Menyediakan informasi keuangan yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka perusahaan harus menyediakan informasi keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan bagi perusahaan secara global. Standar akuntansi keuangan yang diakui untuk saat ini adalah *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Era globalisasi membuat dunia bisnis berubah, batasan negara sudah semakin tidak nampak. Investor dari Indonesia bisa dengan mudah berinvestasi pada modal pasar asing, begitu pula sebaliknya. Investor asing dapat dengan mudah untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan Indonesia, tetapi secara umum kebutuhan perusahaan untuk mencari modal diluar negara mereka akan terhambat oleh perbedaan pengukuran, penyingkapan, dan pengauditan di tiap negara. Oleh karena itu disusunlah sebuah standar akuntansi internasional yang dikenal dengan nama *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Penelitian ini menggunakan proksi relevansi nilai informasi sebagai ukuran dari kualitas informasi akuntansi. Relevansi nilai informasi merupakan suatu informasi akuntansi dapat menjelaskan kondisi perusahaan, sehingga akan berdampak terhadap reaksi investor untuk berinvestasi dan reaksi inilah yang akan menyebabkan perubahan harga saham. Dengan konvergensi IFRS informasi-informasi yang disajikan perusahaan dapat menggambarkan kondisi suatu

perusahaan yang sebenarnya karena di IFRS hal yang paling ditekankan adalah pengungkapan (*disclosure*) yang lebih komprehensif misalnya pengungkapan nilai wajar, likuiditas, dan sampai risiko yang dimiliki perusahaan juga penting untuk diungkapkan.

Dengan peningkatan pengungkapan tersebut dapat lebih mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang akan berdampak terhadap tingginya relevansi nilai informasi akuntansi. Relevansi nilai informasi adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham. Kemampuan angka-angka akuntansi untuk me-rangkum informasi yang mendasari harga saham disebut sebagai relevansi nilai informasi keuangan sehingga relevansi nilai di-indikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dengan harga atau *return* saham.

Relevansi nilai dalam penelitianini diuji dengan *price model* menguji hubungan antara harga saham dengan nilai buku dan laba. *Price model* dapat memperlihatkan pengembalian jangka panjang dengan diperolehnya koefisien laba dari harga saham yang mencerminkan efek dari informasi laba. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentangmbagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntannsi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keutusan investasi, sehingga dapat dikatan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor Anggraini & Nadirsyah, (2020).

Proxy lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reliabilitas. IFRS berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas informasi, salah satunya berpengaruh terhadap reliabilitas. Informasi dikatakan *reliable* apabila informasi tersebut mampu untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (Kuswanto, 2020). Dalam penelitian (Krismiaji *et al*., 2013) reliabilitas diwakili oleh *faithful representation* karena informasi dikatakan andal apabila laporan keuangan bebas dari kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur dan dapat diverifikasi. Konsisten dengan penelitian terdahulu alat ukur yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan melakukan estimasi abnormal *accruals* menggunakan *Modified-Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow.

Di negara-negara yang telah mengadopsi IFRS pada standar akuntansi mereka ternyata terjadi perbedaan dampak yang disebabkan. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga telah menerapkan IFRS, tentu saja memiliki kondisi yang secara spesifik dan berbeda dari negara lainnya. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut atas dampak penerapan IFRS di Indonesia terhadap kualitas informasi akuntansi perlu dilakukan. Kualitas informasi akuntansi tersebut meliputi relevansi nilai informasi dan reliabilitas sehingga dapat memberikan informasi yang valid kepada para pengguna laporan keuangan.

Tabel 1.1
Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil
Adopsi IFRS	Kadek & Doddy (2019)	Konvergensi IFRS yang dilakukan memberikan dampak positif yakni peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada industri perbankan di Indonesia.
	Amrie & Ferry (2017)	Tidak terdapat peningkatan kualitas laporan keuangan setelah adanya adopsi IFRS dalam SAK di Indonesia.
Relevansi Nilai Informasi	Yuniarso & Lako (2019)	Relevansi nilai informasi akuntansi periode sesudah konversi SAK-IFRS lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum konversi SAK-IFRS.
	Sugi (2018)	Tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.
Reliabilitas	Anggraini & Nadirsyah (2020)	Terjadi peningkatan reliabilitas yang dilihat dari penurunan angka ABSDA.
	Wahidah & Ayem (2015)	Berdasarkan pengujian kedua menunjuukan bahwa pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap reliabilitas informasi akuntansi

Sumber : Berbagai Jurnal (2022)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* yang berisi penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakuakan Rahayu & Setiawan, (2019) mereka memperoleh kesimpulan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dan relibilitas. Namun berbeda dengan penelitian Firmansyah & Irawan, (2017), bahwa adopsi IFRS tidak meningkatkan relevansi nilai informasi.

Selanjutnya penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS terhadap relevansi nilai oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu, Yuniarso & Lako, (2019) memperoleh kesimpulan relevansi nilai informasi akuntansi periode sesudah konversi SAK-IFRS lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum konversi SAK-IFRS. Berbeda dengan penelitin yang dilakukan oleh Suhartono, (2018) memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS.

Penelitian yang selanjutnya membahas tentang pengaruh adopsi IFRS terhadap reliabilitas oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu Anggraini & Nadirsyah, (2020) memperoleh kesimpulan terjadi peningkatan reliabilitas yang dilihat dari penurunan angka ABSDA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahidah & Ayem, (2015) memperoleh hasil pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap reliabilitas informasi akuntansi.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan diindikasi terdapatnya *research gap* dengan tujuan untuk memperjelas kembali temuan-temuan peneliti sebelumnya dan juga untuk mendasari penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan peneitian dengan judul "**Pengaruh Adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**".

1.2 Identifikasi Masalah

1) Penyebab Indonesia mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS)

2) Pada penelitian terdahulu banyak sampel penelitian yang diambil pada periode tahun sebelum Indonesia mengadopsi IFRS secara penuh yaitu tahun 2012, sehingga data menjadi kurang relevan.

3) Objek penelitian pada penelitian terdahulu hanya terbatas pada sektor tertentu, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4) Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa hasil yang diterima dari adanya konvergensi IFRS tidak sesuai dengan manfaat yang diharapkan.

5) Kualitas informasi akuntansi diukur dengan proksi relevansi nilai informasi dan reliabilitas.

1.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat banyak faktor yang memengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi setelah Adopsi IFRS. Batasan masalah dilakukan terkait dengan kepentingan dan kelayakan dalam penelitian serta keterbatasan waktu, sehingga batasan masalah terfokus pada sasaran penelitian. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian pada:

1) Penelitian ini menguji tentang pengaruh adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi.

2) Penelitian ini menguji tentang pengaruh adopsi IFRS terhadap reliabilitas.

1.4 Rumusan Masalah

Penerapan standar akuntansi berbasis IFRS menekankan pada pengungkapan laporan keuangan yang lebih informatif yang akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Peningkatan kualitas laporan keuangan ditunjukan dengan peningkatan kualitas informasi akuntansi yang dilaporkan. Kualitas informasi akuntansi pada penelitian ini menggunakan relevansi nilai informasi, dan reliabilitas. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1) Apakah adopsi IFRS berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi?

2) Apakah adopsi IFRS berpengaruh terhadap reliabilitas?

1.5.1 Tujuan Penelitian

Perumusan masalah berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1) Untuk memperoleh bukti empiris apakah adopsi penuh IFRS berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi.

2) Untuk memperoleh bukti empiris apakah adopsi penuh IFRS berpengaruh terhadap reliabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kegunaan yang diperoleh bila hasil penelitian diterapkan. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini, diharapkan penulis mempeloleh ilmu dan memperluas kajian ilmu bidang ekonomi khususnya dibidang akuntansi keuangan mengenai pengaruh adopsi IFRS, relevansi nilai dan reliabilitas.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan rujukan dan memberikan sumbangan konseptual untuk penelitian yang sama ataupun perguruan tinggi lainnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk pembaharuan pada pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini, diharapkan penulis dapat lebih memahami dan mengaplikasikan serta mendapat relevansi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan antara ilmu yang didapat dengan kenyataan yang sebenarnya serta memberikan gambaran praktis dan teori.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi manajemen perusahaan bahwa pengadopsian IFRS memberikan dampak bagi perusahaan.

3) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

4) Bagi Universtas Muhadi Setiabudi

Penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan sumber atau bahan rujukan untuk penelitian yang sama bagi mahasiswa akhir selanjutnya di Universitas Muhadi Setiabudi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Telaah pustaka berisi tentang teori yang diperoleh dari acuan (referensi) yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Adapun telaah pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Petra (2021) Teori agensi atau teori keagenan adalah sebuah teori yang mempunyai sudut pandang bahwa *principal* yang dalam hal ini adalah pemilik atau manajemen puncak membawahi *agent* untuk melaksanakan tugas yang efektif, efisien, dan ekonomis sesuai dengan prinsip *value for money*. Kenyataan yang terjadi, *principal* dan *agent* mempunyai kepentingan masing-masing sehingga sering terjadi benturan kepentingan. Dalam *agency theory* terdapat dua pihak yang melakukan kesepakatan atau kontrak, yaitu pihak yang memberikan kewenangan yang disebut principal dan pihak yang menerima kewenangan yang disebut agent. *Agency theory* menyangkut hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu principal dan agent. *Agency theory* membahas tentang hubungan keagenan dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan.

Teori agensi muncul disebabkan oleh dua hal, yaitu adanya asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dalam suatu organisasi. Agen memiliki banyak informasi dibandingkan prinsipal karena karena

kontribusi agen dalam perusahaan lebih banyak dari pada principal. Hal ini yang yang membuat prinsipal memiliki batasan dalam pengetahuan informasi dalam perusahaan sehingga terjadi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Selain itu, adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen menimbulkan konflik kepentingan diantara keduanya. Pihak prinsipal sama-sama mementingkan kepentingan kesejahertaan masing-masing tetapi tidak peduli dengan kepentingan orang lain.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan hal-ikhwal manajemen diserahkan kepada agen. Pemilik lalu meminta auditor laporan keuangan memeriksa kelayakan laporan keuangan agen kepada pemilik tersebut. Teori keagenan makin penting sejalan pertumbuhan pasar modal dunia, *agent* makin dituntut untuk pertanggungjawaban keuangan, antara lain digambarkan oleh laporan ealisasi anggaran dan perolehan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Kemudian *agent* mendapat tekanan standar akuntansi dunia agar membuat laporan keuangan sebagai pernyataan paripurna (*full diclosure principle*) dan persaingan antara saham saham beredar di pasar modal juga makin mendorong entitas laporan keuangan melakukan keterbukaan sukarela yang mengutungkan entitas laporan keuangan (*favourable voluntary disclosure*).

Tiga tipe penjelasan akuntansi, Pertama alasan manajer memilih suatu metode akuntansi adalah untuk mengurangi *agency cost* antar pihak dalam perusahaan atau Kedua, manajer ingin memaksimalkan kesejahteraan yang diterima mereka (*opportunistic behaviour*), ketika kontrak-kontrak yang terjadi dalam

perusahaan yang berdasarkan angka-angka akuntansi, Ketiga, motif manajer adalah untuk mengungkapkan harapan manajemen tentang aliran kas masa depan (*signalling motive*) (Houthausen, 2012).

Hubungan standar akuntansi IFRS dengan teori keagenan karena dengan perusahaan mengadopsi IFRS yang mengharuskan pelaporan keuangan diungkapkan secara *full disclosure* atau pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan, informasi yang diungkapkan adalah informasi minimum yang diwajibkan ditambah dengan informasi yang diungkapkan secara sukarela. Pengungkapan tersebut dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen karena manajemen perusahaan diharuskan mengungkapkan informasi akuntansi secara luas (Anggriani, 2022).

Ditinjau dari teori agensi, hubungannya dengan relevansi nilai yaitu teori ini fokus pada hubungan antara *agent* dan *principal*. Informasi akuntansi berupa laba per lembar saham dan nilai buku per lemb ar saham yang disajikan dalam laporan keuangan mewakili harapan *principal*, dimana *principal* menginginkan penyajian laba per lembar saham yang tinggi, sehingga dividen yang akan diterima per lembar saham yang dimiliki oleh *principal* juga tinggi, selain itu principal juga menginginkan penyajian nilai buku per lembar saham yang tinggi sebagai wujud jaminan keamanan (*safety capital*) yang tinggi. Dengan kata lain, principal ingin agent bekerja untuk kepentingan principal. Namun disisi lain dimana *agent* memiliki kecenderungan *self interest behavior*, yaitu kecenderungan perilaku untuk mengambil tindakan yang menguntungkan diri sendiri.

Agent cenderung berkeinginan untuk menyajikan laba per lembar saham, nilai buku per lembar saham yang tinggi dan melakukan serangkain tindakan berupa praktik pengelolaan laba melalui transaksi abnormal pihak berelas. Sesuai *supply and demad law*, maka permintaan saham perusahaan tersebut akan tinggi, dan berakibat pada naiknya harga saham tersebut. Sehingga *agent* akan memperoleh bonus atau insentif yang tinggi sebagai wujud *agent* ingin dinilai oleh *principal* bahwa agent memiliki kinerja yang bagus.

Dilihat dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara agent dan principal ada kecenderungan untuk bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, sehingga muncullah konflik agensi. Untuk mengatasi timbulnya konflik agensi, maka diharapkan mekanisme atau pedoman yang diciptakan pemerintah berupa mekanisme tata kelola perusahaan mampu m enekan biaya agensi (Nurkhin *et al*., 2017).

Kaitan hubungan teori keagenan dengan reliabilitas yaitu manajemen menyajikan informasi yang dapat dipercaya melalui kebijakan yang digunakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan terutama mengenai laba yang dihasilkan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Informasi tersebut diharapkan dapat mendorong investor untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga kemakmuran pemegang saham dapat terpenuhi.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar (teknik, prinsip) dan praktik yang sudah diterima umum karena kegunaannya dan kelogisannya. Standar itu disebut standar akuntansi yang di Indonesia disebut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), kemudian diganti menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar akuntansi adalah regulasi atau aturan yang mengatur penyusunan laporan keuangan. Sedangkan proses penyusunan atau formulasi standar akuntansi disebut dengan penetapan standar. Setiap negara memiliki standar akuntansi nasional untuk negaranya masingmasing, baik dengan membuat sendiri maupun dengan mengadopsi standar akuntansi dari Negara lain atau dari standar akuntansi internasional untuk kemudian dijadikan sebagai standar akuntansi untuk negaranya.. Standar akuntansi dibuat, disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*Standard Setting Body*).

Di dalam standar ini dijelaskan transaksi apa saja yang harus dicatat, bagaimana cara mencatatnya dan bagaimana penyajiannya. Standar akuntansi ini adalah permasalah utama akuntan dan semua pengguna laporan yang memiliki kepentingan terhadapnya. Oleh karena itu, metode dan format penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Standar akuntansi ini akan berubah dan berkembang sesuai tuntutan di masyarakat.

Setiap negara memiliki standar akuntansi masing-masing yang berbeda satu sama lain sebagai contoh Amerika Serikat, karena standar akuntansi di Indonesia dan Amerika Serikat banyak terdapat kemiripan sistem dalam konsep dan implementasi. Tetapi standar akuntansi di Indonesia dan Amerika juga memiliki perbedaan, perbedaan tersebut terlihat pada komponen laporan keuangan yang digunakan dalam pelaporan keuangan. Indonesia baru mengadopsi IFRS secara penuh pada tahun 2012. Sebelum mengadopsi IFRS Indonesia menggunakan PSAK sebagai standar akuntansi secara nasional.

Fungsi utama dari SAK adalah mempermudah dan membantu para auditor dan pembaca agar memahami setiap entitas laporan keuangan. Selain itu, fungsi SAK adalah agar bisa menyeragamkan standar akuntansi keuangan di seluruh laporan keuangan di semua negara. Jadi, bukan hanya di negara kita saja, karena beberapa jenis bisnis juga pasti akan berkembang hingga ke seluruh negara. Pada intinya, setiap akuntan perusahaan tidak diperbolehkan membuat laporan keuangan berdasarkan seleranya masing-masing.

Selain itu, SAK juga berfungsi untuk beberapa pihak, seperti:

1. Pemilik Saham

Untuk pemilik saham, fungsi SAK adalah agar bisa diketahui secara jelas. Dengan mengetahui informasi yang ada di dalam SAK, maka mereka bisa memantau perkembangan dan kondisi finansial perusahaannya. Selain itu, SAK juga bisa dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Investor

Selanjutnya, fungsi SAK adalah agar bisa diketahui dengan jelas oleh para investor. Dalam hal ini, fungsi SAK adalah agar bisa mengetahui dan mengenal tingkat risiko serta kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Dengan mengetahui SAK di dalam suatu perusahaan, maka investor akan memutuskan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut atau tidak.

3. Kreditur

Selain untuk pemegang saham dan juga investor, fungsi SAK pada suatu perusahaan juga bisa diketahui dengan jelas oleh para kreditur lembaga keuangan. Dalam hal ini, fungsi SAK adalah agar bisa mengukur kemampuan perusahaan, terutama dalam membayar pinjaman atau mengembalikan utang sesuai waktu jatuh tempo. Selain itu, untuk kegiatan pinjaman modal bisnis, SAK juga akan sangat berguna untuk lembaga keuangan seperti perbankan karena bisa dijadikan sebagai pedoman yang penting. Terlebih lagi, SAK juga sangat penting untuk mereka dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut atau tidak.

4. Supplier

SAK juga sangat diperlukan para supplier. Karena dengan adanya SAK, maka setiap supplier bisa menilai apakah penjualan mereka bisa dibayar secara tepat sesuai tanggal jatuh tempo oleh perusahaan tersebut atau tidak. Minimal, SAK bisa dijadikan sebagai pedoman atau gambaran bagi pihak supplier untuk menilai kredibilitas perusahaan untuk membayar pinjamannya.

5. Pemerintah

SAK yang diterapkan oleh perusahaan juga sangat berguna untuk pemerintah. Karena SAK bisa dijadikan pedoman bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan, jumlah penarikan pajak, dan statistik pendapatan nasional. Untuk itu, negara bisa tahu perusahaan mana saja yang mempunyai kekayaan terbesar hingga utang terbesar. PSAK merupakan suatu kerangka dari prosedur pembuatan laporan keuangan akuntansi yang berisi peraturan mengenai pencatatan, penyusunan, perlakuan, dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang didasarkan pada kondisi yang sedang berjalan dan telah disepakati serta telah disahkan oleh institut atau lembaga resmi di Indonesia. Sejak 2012 standar PSAK yang diterapkan di Indonesia didasarkan pada penyesuaian-penyesuaian dari standar internasional yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS), yang telah disesuaikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

PSAK merupakan standar yang harus digunakan oleh setiap badan usaha dengan akuntabilitas publik, atau bisa juga disebut badan-badan usaha yang terdaftar, maupun masih dalam proses pendaftaran, di pasar modal. Sebagai contohnya, perusahan publik, Badan Usaha Milik Negara, badan usaha pengelola dana pensiun, maupun industri perbankan.

2.1.3. *International Financial Reporting Standard* (IFRS)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB), sebuah lembaga internasional

yang bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang tinggi, dapat dimengerti, mudah diterapkan, dan diterima secara internasional. Pembentukan IFRS bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan secara global dan menyederhanakan berbagai alternatif berbagai akuntansi yang dipebolehkan (Elinna, 2015).

Menurut Anggoro (2017), Ada 3 kemungkinan dalam mengadopsi IFRS oleh suatu negara, yaitu: (1) negara dapat melarang perusahaan untuk melaporkan dengan menggunakan IFRS, (2) Negara dapat mengijinkan semua perusahaan menggunakan IFRS atau standar domestik, atau (3) negara mensyaratkan perusahaan domestik untuk mematuhi standar domestik dan mengijinkan hanya perusahaan asing yang *cross-listed* untuk mematuhi keduanya.

Adopsi IFRS didasari atas dua tujuan, pertama adalah kebutuhan akan standar akuntansi yang berkualitas tinggi di seluruh dunia dan kedua adalah kebutuhan akan komparabilitas internasional atas informasi keuangan. Terdapat beberapa terminologi untuk menggambarkan tingkat implementasi IFRS Anas, (2014), yaitu :

1) Harmonisasi

   Standar nasional dan IFRS merupakan dua standar yang berbeda tetapi terdapat kesepakatan untuk menjaga keserasian antara keduanya.

2) Adaptasi

   Standar nasional diusahakan menyesuaikan diri dengan IFRS.

3) Konvergensi

Standar nasional dan IFRS yang berasal dari titik awal berbeda menuju satu standar yang memilki karakteristik umum yang dimiliki oleh kedua standar tersebut.

4) Adopsi

Standar nasional, kecuali jika sudah sama dengan IFRS, ditinggalkan dan berpindah menuju IFRS sepenuhnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) membagi tingkat pengadopsian IFRS kedalam lima tingkat, diantaranya :

1) *Full Adoption*, keandaan dimana suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan seluruh IFRS secara sama persis kedalam bahasa negara tersebut.

2) *Adopted*, dimana IFRS disuatu negara telah diadopsi namun menyesuaikan dengan kondisi negara tersebut.

3) *Piecemeal*, keadaan dimana suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS, yaitu nomor standar tertentu dan paragraf tertentu saja.

4) *Referenced* (konvergensi), dimana IFRS digunakan sebagai referensi. Standar yang ada mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.

5) *Not adopted at all*, dimana suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Dalam melakukan konvergensi IFRS terdapat dua strategi yaitu *big bang strategy*, adalah mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu, biasanya strategi ini dilakukan oleh negara-negara maju, dan *gradual strategy*, adalah mengadopsi IFRS secara bertahap, biasanya strategi ini dilakukan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia.

IFRS memiliki karakteristik yang membedakannya dengan standar akuntansi sebelumnya Martani, (2015), antara lain:

1) IFRS menggunakan *principles base*:

   Lebih menekankan pada intepretasi dan aplikasi atas substansi transaksi evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi serta membutuhkan profesional judgment pada penerapan standar akuntansi.

2) Menggunakan *fair value* dalam penilaian, jika tidak ada nilai pasar aktif harus melakukan penilaian sendiri (perlu kompetensi) atau menggunakan jasa penilai.
3) Mengharuskan pengungkapan (*disclosure*) yang lebih banyak baik kuantitatif maupun kualitatif.
4) IFRS secara dinamis akan berubah mengikuti perkembangan lingkungan bisnis dan kebutuhan informasi para pengguna.
5) Meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan antara lain, mengurangi kesempatan untuk melakukan earning management.

Menurut Patralalita & Juliarto, (2014), terdapat beberapa kendala dalam harmonisasi PSAK ke dalam IFRS, yaitu:

1) Dewan Standar Akuntansi yang kekurangan sumber daya.

2) IFRS berganti terlalu cepat sehingga ketika proses adopsi suatu standar IFRS masih dilakukan, pihak IASB sudah dalam proses mengganti IFRS tersebut.

3) Kendala bahasa, karena setiap standar IFRS harus diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan acapkali ini tidaklah mudah.

4) Infrastruktur profesi akuntan yang belum siap. Untuk mengadopsi IFRS banyak metode akuntansi yang baru yang harus dipelajari lagi oleh para akuntan.

5) Kesiapan perguruan tinggi dan akuntan pendidik untuk berganti kiblat ke IFRS.

6) Support pemerintah terhadap *issue* konvergensi.

Manfaat Penerapan IFRS:

1) Dapat meningkatkan daya banding laporan keuangan.
2) Memberikan informasi berkualitas di pasar modal internasional.
3) Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan.
4) Mengurangi biaya pelaporan keuangan perusahaan multinasional dan biaya

untuk analisis keuangan bagi para analis.

5) Dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju *best practice*.

Penerapan IFRS memiliki pengaruh besar pada perusahaan yakni khususnya pada pelaporan keuangan perusahaan. Penerapan standar akuntansi internasional kedalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dan laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, sehingga laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid dalam penilaian aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Yacub & Gamayuni, 2020).

2.1.4. Standar Akuntansi di Indonesia

Standar akuntansi di Indonesia berkembang menjadi 4 (empat) yang dikenal dengan 4 Pilar Standar Akuntansi. Keempat pilar standar tersebut disusun dengan mengikuti perkembangan dunia usaha. Empat pilar standar itu adalah:

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan–*International Financial Reporting Standards* (PSAK-IFRS)

PSAK-IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – *International Financial Reporting Standards*) adalah SAK yang telah mengadopsi IFRS dan berlaku di Indonesia. Bisa dibilang, PSAK adalah nama lain dari SAK yang diterbitakan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2012. Standar ini adalah patokan penyusunan, pencatatan, penyajian, dan perlakuan laporan keuangan, agar

informasi keuangan yang dihasilkan, relevan bagi pengguna laporan. PSAK digunakan oleh perusahaan (entitas) yang memiliki akuntabilitas publik, baik yang sudah terdaftar di pasar modal, maupun yang masih dalam proses pendaftaran pasar modal.

Selain menggunakan PSAK, Indonesia juga harus menggunakan IFRS karena format laporan dalam *International Financial Report Standard* inilah yang digunakan secara umum oleh negara-negara yang terdaftar sebagai anggota *International Federation of Accountants* (IFAC). Dengan kata lain, pelaku usaha yang ada di Indonesia tidak perlu khawatir saat harus menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan apa pun kepada pemangku kepentingan di tingkat internasional, karena pelaku usaha tersebut dapat menggunakan format dalam *International Financial Report Standard* ini, Terlebih ketika pelaku usaha tersebut harus berurusan dengan pelaku usaha lain di negara-negara yang juga menjadi anggota *International Federation of Accountants*.

Alasan IFRS dijadikan pedoman SAK karena Indonesia merupakan anggota *International Federation of Accountants* (IFAC) yang menjadikan IFRS sebagai standar akuntansinya. Ada beberapa prinsip dasar yang digunakan IFRS, di antaranya adalah:

1) Ada penekanan interpretasi dan aplikasi atas standar akuntansi keuangan sehingga para negara anggota IFAC berkomitmen untuk menerapkan SAK yang sudah ditentukan.
2) Ada penilaian atas transaksi dan evaluasi sehingga laporan keuangan dapat

mencerminkan realitas ekonomi.

3) Penerapan standar akuntansi ini membutuhkan *professional judgement*.

PSAK merupakan standar yang harus digunakan oleh setiap badan usaha dengan akuntabilitas publik, atau bisa juga disebut badan-badan usaha yang terdaftar, maupun masih dalam proses pendaftaran, di pasar modal. Sebagai contohnya, perusahan publik, Badan Usaha Milik Negara, badan usaha pengelola dana pensiun, maupun industri perbankan. Dengan adanya PSAK ini, pelaku usaha dapat memberikan informasi yang relevan terkait laporan keuangan bisnis yang dimilikinya tanpa perlu mengeluarkan panduan khusus yang bisa digunakan untuk membedah laporan keuangan tersebut.

2. Standar Akuntansi Keuangan Badan Usaha Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

SAK ETAP digunakan untuk suatu badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum. SAK-ETAP juga mengikuti standar yang ditetapkan oleh IFRS khususnya bidang *Small Medium Enterprise* (Usaha Kecil Menengah).

3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)

Standar ini digunakan untuk badan usaha yang memiliki transaksi syariah atau berbasis syariah. PSAK Syariah digunakan oleh entitas yang melakukan transaksi syariah, baik itu lembaga syariah maupun lembaga non-syariah. Standar akuntansi ini dikembangkan mengikuti model SAK umum namun berbasis syariah dengan mengacu pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). PSAK Syariah

mengatur mulai dari kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, penyajian laporan keuangan secara syariah, serta standar khusus transaksi syariah seperti muharabahah, musyarakah, mudharabah, salam dan istishna.

4. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) diterbitkan sebagai Peraturan Pemerintah (PP) yang diterapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Laporan keuangan pokok menurut Standar Akuntansi Pemerintah adalah Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

SAP dibuat untuk menjadmin transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih. SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintahan dan disusun mengacu kepada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan. Standar ini digunakan untuk menyusun laporan keuangan instansi pemerintahan, baik pusat ataupun daerah. SAP disusun dan disahkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP SAP).

2.1.5. Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2016), Kualitas Informasi Akuntansi sebagai berikut : “Indikasi dari kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal

perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan"

Kualitas informasi akuntansi adalah salah satu elemen utama yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh para stakeholders (Rahayu & Setiawan, 2019). Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan. Jadi, merujuk pada kemampuan dalam pengambilan keputusan dan mengacu kepada yang ada.

Dalam prinsipnya pengertian kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi

Karakteristik kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Pemerintah, adalah:

1) Mudah Dipahami *(Understandability)*

Agar laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen ini bisa terbaca dan juga bermanfaat dan juga tidak menyesatkan untuk pengguna informasi, tentu informasi tersebut harus bisa dengan mudah dipahami.

2) Relevansi *(Relevance)*

Informasi mempunyai kualitas yang relevan bila dapat dipengaruhi oleh pemakai dalam hal mengambil suatu keputusan dengan cara membantu mengevaluasi kegiatan di masa lalu, masa kini, ataupun pada masa depan.

3) Materialitas *(Materiality)*

Suatu informasi akan dianggap material ataupun signifikan jika suatu kesalahan, salah penyajian, atau salah mencantumkan informasi bisa mempengaruhi keputusan ekonomi pada pengguna informasi laporan keuangan, atau dengan kata lain mampu menyesatkan proses pengambilan keputusan.

4) Keandalan *(Reliability)*

Bila terjadi suatu penundaan yang tidak semestinya di dalam laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan pun akan kehilangan tingkat relevansinya.

5) Dapat diperbandingkan *(Comparability)*

Para pengguna informasi harus mampu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periodenya agar bisa mengidentifikasi adanya kecenderungan posisi dan juga kinerja keuangan.

FASB melalui *statement of Financial Accounting Concept* No. 2 menetapkan karakteristik kualitatif informasi akuntansi meliputi kualitas primer, dan kualitas sekunder. Dari penjelasan diatas kualitas informasi laporan keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan informasi yang relevan dan andal (*reliabel*). Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk berbuat kesalahan dalam pembuatan keputusan. Salah satu faktor penting yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat adalah dengan memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia dan disajikan dengan baik.

2.1.5.1. Relevansi Nilai Informasi

Puspitaningtyas (2012) menjabarkan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan informasi-informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Petra (2018) menyatakan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi memiliki hubungan statistik antara informasi keuangan dengan harga atau return saham. Semakin informasi dalam akuntansi relevan, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor (Dewi & Kristanto, 2018).

Telah disebutkan bahwa salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menaksir nilai perusahaan. Banyak penelitian empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep yang membahas tentang berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi. Relevansi nilai informasi adalah kemampuan angka-angka akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan dan harga saham agar informasi akuntansi dapat berkualitas, dimana angka-angka akuntansi tersebut diperoleh dari nilai laba bersih per saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham (Suhartono, 2018).

Relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi itu dalam penilaian fundamental perusahaan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan haruslah informasi yang mempunyai relevansi bagi pengambilan keputusan para pemodal. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum.

Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan harus memenuhi kualitas relevansi dan reliabilitas. Informasi yang relevan adalah informasi yang bisa memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Dengan adanya informasi yang relevan, pemakai dapat mengevaluasi

peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Perkembangan studi tentang relevansi nilai informasi akuntansi telah mengikuti perkembangan dari kondisi lingkungan yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi seperti perubahan dan perbedaan standar akuntansi, kualitas laba dan praktik manajemen laba maupun kondisi ekonomi dan praktik bisnis lainnya suatu negara. Pengujian terhadap relevansi nilai ini bertujuan untuk memperoleh dan menetapkan manfaat dari penilaian akuntansi dalam laporan keuangan guna menentukan nilai perusahaan..

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana informasi akuntansi dapat membuat investor dan calon investor bereaksi (Puspitaningtyas, 2012). Menurut Francis and Schipper (2013), terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi yaitu : (1) pendekatan analisis fundamental, bahwa informasi akuntansi menyebabkan perubahan harga pasar dan mendeteksi terjadinya penyimpangan harga, (2) pendekatan prediksi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila bermanfaat untuk memprediksi prospek kinerja perusahaan di masa depan, (3) pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila digunakan investor untuk menetapkan harga saham. Pendekatan ini menyatakan bahwa relevansi nilai diukur berdasarkan reaksi pasar terhadap informasi baru, dan (4) pendekatan pengukuran relevansi nilai, bahwa relevansi nilai informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur

oleh kemampuannya untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya.

Nilai investasi suatu saham dipengaruhi oleh persepsi investor tentang kinerja perusahaan di masa akan datang. Nilai saham suatu perusahaan akan meningkat jika investor memprediksikan kinerja yang akan dicapai perusahaan tersebut akan meningkat. Sebaliknya, nilai saham akan turun jika investor memprediksikan kinerja perusahaan menurun di masa yang akan datang.

Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan mencerminkan kualitas kinerja manajemen perusahaan. Kualitas kinerja ini salah satunya tercermin dalam harga saham perusahaan. Harga saham individu (perusahaan) dapat berpengaruh pada harga pasar, sebab harga pasar terbentuk dari gabungan harga saham individu yang terdapat di pasar modal. Selanjutnya, harga saham individu dan harga pasar digunakan untuk memprediksi tingkat return saham individu dan tingkat *return* pasar, dimana tingkat *return* saham individu dan tingkat *return* pasar menjadi informasi penting untuk memprediksi risiko investasi saham (Puspitaningtyas, 2012).

2.1.5.2 Reliabilitas

Reliability (dapat dipercaya) adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi benar-benar bebas dari kesalahan dan bias serta menyajikan dengan benar apa yang seharusnya disajikan. (Anastasia dan Susana, 2015). Sedangkan menurut (Tionardi, 2018) reliabilitas adalah segala sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka

diuji dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (*equivalent items*) yang berbeda, atau dibawah kondisi pengujian yang berbeda.

Informasi dikatakan andal apabila laporan keuangan bebas dari kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur dan dapat diverifikasi. *Faithful representation* diukur menggunakan ukuran balikan akrual diskresi untuk mendeteksi manajemen laba. Apabila nilai akrual diskresi semakin rendah, berarti praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen juga menurun.

Dalam penelitian Krismiaji *et al*., (2013) reliabilitas diwakili oleh *faithful representation* karena informasi dikatakan andal apabila laporan keuangan bebas dari kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur dan dapat diverifikasi. *Faithful representation* diukur menggunakan ukuran balikan akrual diskresi untuk mendeteksi manajemen laba. Apabila nilai akrual diskresi semakin rendah, berarti praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen juga menurun.

Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang disajikan menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Reliabilitas sangat diperlukan oleh individu-individu yang tidak memiliki waktu atau keahliah untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi. Informasi dapat berkurang nilainya apabila seseorang yang menggunakan informasi tersebut meragukan keterandalan (reliabilitas) informasi tersebut. Reliabilitas biasanya bersangkutan dengan sumber informasi dan cara

pengolahanya. Jadi, informasi akan mempunyai nilai yang tinggi apabila pemakai mempunyai keyakinan terhadap keabsahan informasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Alat	Hasil Penelitan
1.	Krismiaji *et al*., (2013)	Dampak Konvergensi *International Financial Reporting Standards* terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Populasi : Perusahaan yang tercatat di BEI yang mengadopsi standar Akuntansi IFRS (PSAK-IFRS) secara bertahap sejak tahun 2008. Sampel : 90 perusahaan publik yang tercatat di BEI dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 (3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah adopsi PSAK-IFRS)	Variabel Dependen: Kualitas Informasi Akuntansi (Relevansi Nilai dan Reliabilitas) Variabel Independen: IFRS	SPSS	Adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap relevansi informasi dan reliabilitas informasi.
2.	Astuti & Kuntoro, (2018)	Dampak Adopsi *International Financial Reporting*	Populasi : Laporan keuangan perusahaan yang go public	Variabel Dependen: Konservatisme Informasi Akuntansi	SPSS	Adopsi IFRS tidak meningkatkan tingkat konservatis

		Standards (IFRS) Terhadap Konservatisme Informasi Akuntansi pada Perusahaan di Indonesia	di Bursa Efek Indonesia. Sampel : 1.780 dari 178 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2016.	Variabel Independen: *International Financial Reporting Standards* (IFRS)		me akuntansi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung.
3.	Suhartono, (2018)	Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi Penuh IFRS di Indonesia	Populasi : Seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 Sampel : 96 perusahaan indeks LQ 45 pada periode tahun 2010-2015	Variabel Dependen: Nilai Informasi Akuntansi Variabel Independen: IFRS	SPSS	Adopsi penuh IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan perusahaan yang terdaftar dalam indeks
4.	Nugraheni, (2018)	Pengaruh Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Populasi: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013 Sampel: Seluruh perusahaan manufaktur	Variabel Dependen: Relevansi Nilai Informasi Variabel Independen: *International Financial Reporting Standards* (IFRS)	SPSS	Penerapan IFRS belum dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode penerapan IFRS.

		Tahun 2010-2013				
5.	Yuniarso & Lako, (2019)	Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konversi SAK-IFRS (Studi Empiris Pada Emitem Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)	Populasi: Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2015 Sampel: 127 Perusahaan perbankan	Variabel Dependen: *Return* saham (Ri,t) Variabel Independen: Relevansi Nilai Informasi Akuntansi	SPSS	Relevansi nilai informasi akuntansi periode sesudah konversi SAK-IFRS lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum konversi SAK-IFRS.
6.	Rahayu & Setiawan, (2019)	Apakah konvergensi *International Financial Reporting Standards* meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi?	Populasi : Industri perbankan di Indonesia Sampel : Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen: relevansi nilai informasi akuntansi Variabel Independen: *International Financial Reporting Standards*	SPSS	Konvergensi IFRS yang dilakukan memberikan dampak positif yakni peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada industri perbankan di Indonesia.
7.	Yacub & Gamayuni, (2020)	Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Pada	Populasi : Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Informasi Akuntansi Variabel Independen*: International Financial Reporting Standard*	SPSS	Penerapan standar akuntansi berbasis IFRS meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur

		Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di B`EI	periode 2008-2016.	(IFRS)		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8.	Anggraini & Nadirsyah, (2020)	Analisis Relevansi Informasi, Reliabilitas, dan Asimetri Informasi Setelah Pengadopsian IFRS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014)	Populasi: Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI selama tahun 2009-2014 Sampel: 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar d BEI	Variabel Dependen: Pengadopsian IFRS Variabel Independen: Relevansi informasi, reliabilitas, dan asimetri informasi	SPSS	Pengadopsian IFRS berpengaruh terhadap reliabilitas yang dilihat dari pengaruh ROA terhadap ABSDA, dan juga terjadi peningkatan reliabilitas yang dilihat dari penurunan angka ABSDA.
9.	Petra, (2021)	Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah PSAK Konvergensi IFRS (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014)	Populasi: Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014 Sampel: Seluruh perusahaan sektor perbankan	Variabel Dependen: PSAK Konvergensi IFRS Variabel Independen: Relevansi Nilai Informasi	SPSS	Terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah PSAK konvergensi IFRS pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
10.	Sinatra *et al*., (2022)	Dampak Adopsi *International Financial*	Populasi : Artikel yang melakukan kajian terhadap	Variabel Dependen: Manajemen Laba dan	Dokumen / Literatur	Dampak adopsi IFRS di Indonesia membuktika

		Reporting Standards (IFRS) di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba dan Relevansi Nilai	perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia Sampel : 38 sampel artikel penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik bahasan mengenai kualitas informasi	Relevansi Nilai Variabel Independen: *International Financial Reporting Standart* (IFRS)		n penerapan IFRS di Indonesia dapat berdampak positif dalam meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi

Sumber : Berbagai Jurnal (2022)

2.1 Kerangka Penelitian

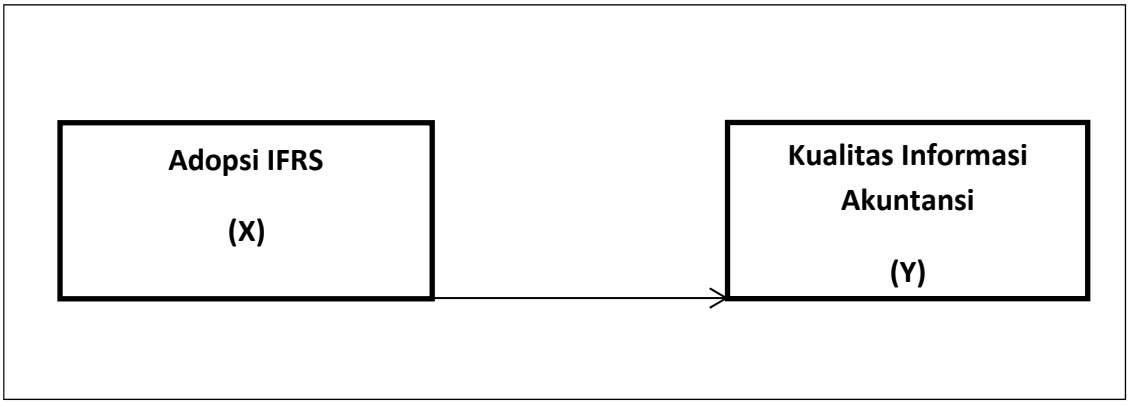

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

X : Adopsi IFRS

Y : Kualitas Informasi Akuntansi

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

2.4.1 Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi

IAI mengungkapkan bahwa pengadopsian IFRS diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai bagi investor,oleh karenanya IFRS memiliki pengaruh yang sangat besar bagi peningkatan relevansi nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan (Anggraini & Nadirsyah, 2020).

Menurut Susilo (2018), relevansi nilai merupakan salah satu aspek untuk mengukur kualitas informasi akuntansi, yaitu kemampuan suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menggambarkan nilai suatu perusahaan.Informasi dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan. Relevansi nilai dapat diukur dengan mengestimasi hubungan statistik antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai saham di pasar.

Ditinjau dari teori agensi, hubungannya dengan relevansi nilai yaitu teori ini fokus pada hubungan antara *agent* dan *principal*. Informasi akuntansi berupa laba per lembar saham dan nilai buku per lembar saham yang disajikan dalam laporan keuangan mewakili harapan principal, dimana principal menginginkan penyajian laba per lembar saham yang tinggi, sehingga dividen yang akan diterima per lembar

saham yang dimiliki oleh *principal* juga tinggi, selain itu principal juga menginginkan penyajian nilai buku per lembar saham yang tinggi sebagai wujud jaminan keamanan (*safety capital*) yang tinggi.

Berdasarkan Penelitian yang Nugraheni, (2018) lakukan menyatakan bahwa penerapan IFRS memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Dengan kata lain bahwa relevansi nilai dapat semakin meningkat ketika IFRS diterapkan di Indonesia. Kemudian penelitian Yuniarso & Lako, (2019) menyatakan bahwa Relevansi nilai informasi akuntansi periode sesudah konversi SAK-IFRS lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum konversi SAK-IFRS. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil hipotesis:

H1: Adopsi IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai informasi

2.4.2 Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Reliabilitas

International Financial Accounting Standard atau IFRS adalah standar pelaporan akuntansi yang diakui secara internasional. Standar akuntansi internasional ini diterbitkan oleh IASB *International Accounting Standards Board* (*IASB*), yang merupakan organisasi akuntansi internasional. IFRS berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas informasi, salah satunya berpengaruh terhadap reliabilitas. (Anggraini & Nadirsyah, 2020).

Reliabilitas adalah Informasi tersebut merupakan informasi yang menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya

disajikan secara wajar sehingga informasi dapat diandalkan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan (Krismiaji et al., 2013).

IFRS berpengaruh besar terhadap peningkatankualitas informasi, salah satunya berpengaruh terhadap reliabilitas.Informasi dikatakan reliable apabila informasi tersebut mampu untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (Anggraini & Nadirsyah, 2020).

Kaitan hubungan teori keagenan dengan reliabilitas yaitu manajemen menyajikan informasi yang dapat dipercaya melalui kebijakan yang digunakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan terutama mengenai laba yang dihasilkan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Informasi tersebut diharapkan dapat mendorong investor untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga kemakmuran pemegang saham dapat terpenuhi.

Berdasarkan Penelitian yang Anggraini & Nadirsyah, (2020) lakukan, menyatakan bahwa Pengadopsian IFRS berpengaruh terhadap reliabilitas yang dilihat dari pengaruh ROA terhadap ABSDA, dan juga terjadi peningkatan reliabilitas yang dilihat dari penurunan angka ABSDA. Kemudian penelitian Wahidah & Ayem, (2015) menyatakan bahwa pengadopsian *International Financial Reporting Standard* (IFRS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap reliabilitas informasi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil hipotesis:

H2: Adopsi IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap reliabilitas

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), yang dikatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dapat berupa atribut, sifat atau nilai dari orang serta dapat berupa objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.1.1 Variabel Penelitian

3.1.1.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel penelitian yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain yang dinamakan variabel independen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah relevansi nilai informasi dan reliabilitas.

3.1.1.2 Variabel Indepeden

Variabel independen adalah variabel penelitian yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain yang dinamakan variabel

dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus. Variabel independen disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah adopsi IFRS.

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

3.2.1.1 Variabel Dependen

1. Relevansi Nilai Informasi

Menurut Yunarni (2015), relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau return saham. Relevansi nilai digunakan oleh investor untuk mengetahui kesesuaian nilai pada laporan keuangan perusahaan agar dapat membuat prediksi yang tepat atas harga atau *return* saham. Konsep relevansi nilai ini tidak lepas dari kriteria relevan, jika jumlah yang disajikan dapat mencerminkan informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Informasi yang disajikan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Jika laporan keuangan tidak bersifat relevan, maka informasi tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan bisnis tertentu. Pola pikir intuitif secara ekonomis menyarankan bahwa penerapan model harga lebih baik dari model *return* karena kekuatan penjelas R^2 regresi model harga lebih besar dibandingkan dengan model *return*. Hal ini dikarenakan model harga merefleksikan efek kumulatif dari variabel-variabel akuntansi dengan harga saham

Kusumo dan Subekti, (2013). Rumus relevansi diukur dengan *price model* (Rahmawati dan Murtini, 2015):

$$P_{it+1} = a_0 + b_1 NI_{it} + b_2 BV_{it}$$

Pit+1 : Harga saham tanggal 31 Maret dalam t+1 (*closed price*).

NI : Laba bersih per lembar saham (*earnings per share*)

BV : Nilai buku ekuitas per lembar saham

Rumus ini menggunakan *explanatory power of regression* (*Adjusted R2*) sebagai matrik untuk mengukur relevansi nilai sesudah adopsi IFRS. Model diestimasi dengan regresi OLS untuk data periode sesudah adopsi IFRS. Jika nilai Adjusted R2 lebih besar secara signifikan setelah adopsi IFRS maka menunjukkan peningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi, hal ini menunjukkan dukungan terhadap hipotesis.

2. Reliabilitas

Menurut Krismiaji *et al*., (2013) reliabilitas didefinisikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan bias, serta mewakili apa yang akan digambarkan. Dalam penelitian (Krismiaji *et al*., 2013) reliabilitas diwakili oleh *faithful representation* karena informasi dikatakan andal apabila laporan keuangan bebas dari kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur dan dapat diverifikasi. Konsisten dengan penelitian terdahulu alat ukur yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan melakukan

estimasi abnormal *accruals* menggunakan *Modified-Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow:

1. Menghitung total akrual:

$$\boxed{\textbf{TA = EAT – CFO}}$$

TA : Total Akrual

EAT : Penghasilan Setelah Pajak

2. Menghitung nilai akrual dengan pesamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\boxed{TAit = \alpha\left(\frac{1}{Ait-1}\right) + \beta_1(\Delta REVit - \Delta RECit) + \beta_2 PPEit}$$

TAit : Total *accrual* perusahaan i pada tahun t diskala oleh total aset tahun t-1,

Ait-1 : Total aset untuk tahun t-1,

REVit : Pendapatan perusahaan i tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i tahun t-1 diskala oleh total aset untuk tahun t-1,

RECit : Piutang perusahaan i tahun t dikurangi piutang perusahaan i tahun t-1 diskala oleh total aset untuk tahun t-1,

PPEit : *Gross Property plant and equipment* untuk perusahaan i tahun t diskala oleh total aset untuk tahun t-1.

3. Menghitung *Non discretionary accrual* (NDA):

$$NDAit = \alpha(\frac{1}{Ait} - 1) + \beta_1(\Delta REVit - \Delta RECit) + \beta_2 PPEit$$

NDAit *: Non discretionary accrual* perusahaan pada tahun t.

4. Menghitung *discretionary accrual* (DAC):

DAit = (Tait) - NDAit

DAit : *discretionary accrual* perusahaan tahun t

3.2.3 Variabel Indepeden

1.) Adopsi IFRS

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah adopsi IFRS. Dalam menganalisis pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi menggunakan variable *dummy* di mana bagi perusahaan yang menerapkan adopsi secara penuh IFRS diberi nilai 1 dan yang belum mengadopsi IFRS diberi nilai 0.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dengan jumlah populasi 164 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2017-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling method* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling method* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pertimbangan tersebut merupakan kriteria-kriteria yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penulis. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah :

1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan jumlah sampel 25 perusahaan.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan (Sukma & Yadnyana, 2016).

Dalam penelitian ini, penulis mengguanakan metode kuantitatif. Metode penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Kualias Informasi Akuntansi meningkat sesudah adopsi IFRS. Pengelolaan data yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian variabel-variabel yang telah dihitung tersebut diolah dengan menggunakan program IBM SPSS (*software statistical product and service solution*) *version 25 for Windows*. Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa veriabel-variabel penelitian yang meliputi relevansi nilai, reliabilitas, komparabilitas, dan konsistensi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas data ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikorelitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variable

independen saling berkolerasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen (bebas). Jika nilai *tolerance value* > 0,01 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ratna (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* (DW). Pengukuran ada tidaknya autokorelasi adalah:

1) Apabila nilai DW lebih besar daripada batas atas, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya, ada autokorelasi positif.
3) Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah maka tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Menurut (Kuswanto, 2020), pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plotantara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang terukur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Rcgresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) menuturkan bahwa analisis regresi linier berganda adalah cara untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji t pada dasarnya menguji seberapa jauh

pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1) Jika nilai signifikan ≥ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji *goodness of fit* atau uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji kelayakan model ini juga dikenal dengan uji F. Uji F pada hakikatnya mengukur efektifitas model atau mengukur berapa persen variasi Y yang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang digunakan, dalam penelitian ini toleransi kesalahan dengan kriteria pengujian tingkat signifikan α = 0,05. Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak. Ghozali (2018) menyatakan cara menguji hipotesis dengan Uji F dengan kriteria adalah sebagai berikut:

(a) Jika nilai probabilitas (*sign* < 0,05) maka, H0 ditolak dan Ha diterima, artinya semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

(b) Jika nilai probabilitas (*sign* > 0,05) maka, H0 diterima dan Ha ditolak, artinya semua variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapabesar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018). Untuk memprediksi variasi variabel dependen agar dapat memberikan semua informasi nilai harus mendekati satu pada variabel independen. Artinya setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti cenderung meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variable dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dengan menggunakan Proksi Relevansi Nilai Informasi dan Reliabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang menjadi data sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditentukan dalam metode *purposive sampling* yaitu :

Tabel4.1
Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	164
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	25
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	25
	Total Data (4 x 25)	100

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADOPSI IFRS	100	25.00	25.00	25.0000	0.00000
EPS	100	4.18	1383.85	331.5749	345.74210
BV	100	188.94	4493.34	1450.1801	1145.604
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa untuk data komponen adopsi IFRS penuh, nilai terendah sebesar 25.00, Nilai tertinggisebesar 25.00, Nilai rata-rata sebesar 25.000. sedangkan Nilai standar deviasi sebesar 0.000. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa data komponen adopsi IFRS penuh penyebarannya merata.

Untuk data komponen nilai – laba per saham (EPS), nilai terendah sebesar 4,18, Nilai tertinggi sebesar 138,385 Nilai rata-rata sebesar 3315,754 memiliki arti bahwa rata-rata laba komprehensif per lembarsaham beredar sebesar Rp, 331,575 - per lembar saham. Nilai standar deviasi sebesar 345,7420 memiliki arti bahwa rata-rata penyimpangan setiap data terhadap rata-rata laba komprehensif per lembar saham beredar sebesar Rp, 345.742 - per lembar saham. Nilai rata-rata yang lebih rendah dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa data komponen nilai – laba per saham (EPS) penyebarannya tidak merata.

Untuk data komponen nilai – nilai buku (BV) adopsi IFRS penuh, nilai terendah sebesar 188,94 berarti bahwa total ekuitas per lembar saham beredar sebesar Rp 188,94,- per lembar saham. Nilai tertinggi sebesar 4493,34 yang berarti bahwa total ekuitas per lembar saham beredar sebesarRp 4.493,- per lembar saham.

Nilai rata-rata sebesar 1450,1811 memiliki arti bahwa rata-rata total ekuitas per lembar saham beredar sebesar Rp.1.450 - per lembar saham. Nilai standar deviasi sebesar 1145,60,373 memiliki arti bahwa rata-rata penyimpangan setiap data terhadap rata-rata total ekuitas per lembar saham beredar sebesar Rp 1.145,603,- per lembar saham. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa data komponen nilai – nilai buku (BV) adopsi IFRS penuh penyebarannya merata.

4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	730,022	654,092		1,116	0,267
	Laba bersih perlembar saham (EPS)	3,159	1,560	0,223	2,025	0,046
	Nilai Buku ekuitas (BV)	1,752	0,471	0,410	3,722	0,000
a. Dependent Variable: Adopsi IFRS						

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.10 diatas maka persamaan model regresi linear berganda yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 730,022 + 3,159\ (EPS) + 1,725(BV)$$

Dari model regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai konstanta pada persamaan diatas adalah 730,022. Hal ini berarti bahwa jika variabel variabel independen tidak atau memiliki niai sama dengan 0, maka besarnya Harga saham yang terjadi sebesar730.02. Nilai koefisien EPS sebesar 3,159. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan EPS akan mengakibatkan peningkatan Harga saham sebesar 3,159. Nilai koefisien BV sebesar 1,725. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan EPS akan mengakibatkan peningkatan Harga saham sebesar 1,725

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3981,04497916
Most Extreme Differences	Absolute	0,202
	Positive	0,202
	Negative	-0,150
Test Statistic		0,202
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* – relevansi nilai adopsi IFRS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, dan nilai signifikansi tersebut diatas nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi relevansi nilai adopsi IFRS layak untuk dipakai.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	730,022	654,092		1,116	0,267		
	Laba bersih per lembar saham(EPS)	3,159	1,560	0,223	2,025	0,046	0,562	1,780
	Nilai Buku Ekuitas (BV)	1,752	0,471	0,410	3,722	0,000	0,562	1,780

a. Dependent Variable: Adopsi IFRS

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai EPS menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0,562 dan nilai VIF sebesar 1,780. Nilai tolerance BV sebesar 0,562 dan Nilai VIF sebesar 1,780. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwamodel regresi pada penelitian ini tidak terjadi

multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6

Uji Heterokedastisitas

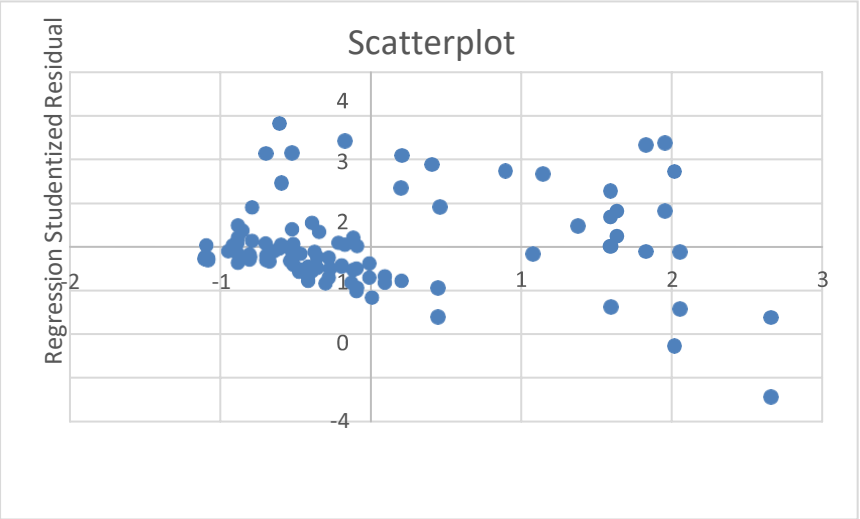

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan grafik/gambar terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah dari angka 0, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623[a]	0.388	0.355	981.66759	2.570

1. Predictors: (Constant), BV, EPS
2. Dependent Variable: Adopsi IFRS

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2.570 Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan a = 5% dengan jumlah sampel sebanyak 100 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 2, maka tabel durbin watson

akan didapat nilai dL sebesar 1,634, dUsebesar 1,715.

Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 2.570 lebih besar dari dU sebesar 1,715 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,285. Diperoleh kesimpulan bahwa dU < dW, Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakandalam penelitian ini.

4.5.1 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1.1 Uji Parsial

Tabel 4.8
Uji Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	730,022	654,092		1,116	0,267
	Laba bersih persaham (EPS)	3,159	1,560	0,223	2,025	0,046
	Nilai Buku Ekuitas (BV)	1,752	0,471	0,410	3,722	0,000
a. Dependent Variable: Adopsi IFRS						

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2022

Menurut hasil data pada table diatas, menunjukan bahwa nilai signifikansi pada relevansi nilai informasi (EPS) adopsi IFRS sebesar 0,046 yang artinya 0,046 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan relevansi nilai informasi mempunyai pengaruh yang positif. Pada variabel reliabilitas (BV) adopsi IFRS menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya 0,000 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa reliabilitas adopsi IFRS penuh dan mempunyai pengaruh yang positif. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adopsi IFRS Diterima**.**

4.5.1.2 Uji Simultan

Tabel 4.9

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,368	2	21,184	29,69	,000[a]
	Residual	19,265	27	0,714		
	Total	61,633	29			

a. Predictors: (Constant), BV, EPS
b. Dependent Variable: Adopsi IFRS

Berdasarkan hasil *output* tabel SPSS 25 diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 26,9 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5% didapat F hitung lebih besar dari F tabel (26,9 > 2,69), artinya bisa disimpulkan bahwa relevansi nilai buku adopsi IFRS penuh dan mempunyai pengaruh yang positif. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adopsi IFRS Diterima**.**

4.5.1.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662[a]	0.438	0.432	260.46817

a. Predictors: (Constant), bv,eps

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2022

Pada tabel di atas terlihat bahwa R memperoleh nilai korelasi sebesar R = 0,582 yang artinya korelasi atau hubungan antara variabel adopsi IFRS dan Reliabilitas mempunyai hubungan terhadap relevansinilai informasi. Kemudian

nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar = 0,339 yang artinya sebesar 33,9% relevansi nilai informasi dipengaruhi oleh adopsi IFRS.

4.6 Hasil dan Pembahasan

4.6.1 Adopsi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara statistik adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelititan ini. Hal itu berarti kualitas informasi dari aspek primer untuk relevansi nilai informasi mengalami peningkatan dalam adopsi IFRS secara penuh sehingga pengungkapaninformasi menjadi lebih berkualitas. Dengan demikian Hipotesis pertama (H1) yang mengatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi nilai informasi diterima.

Ditinjau dari teori agensi, hubungannya dengan relevansi nilai yaitu teori ini fokus pada hubungan antara *agent* dan *principal*. Informasi akuntansi berupa laba per lembar saham dan nilai buku per lembar saham yang disajikan dalam laporan keuangan mewakili harapan *principal*, dimana *principal* menginginkan penyajian laba per lembar saham yang tinggi, sehingga dividen yang akan diterima per lembar saham yang dimiliki oleh *principal* juga tinggi, selain itu principal juga menginginkan penyajian nilai buku per lembar saham yang tinggi sebagai wujud jaminan keamanan (*safety capital*) yang tinggi. Dengan kata lain, principal ingin agent bekerja untuk kepentingan principal. Namun disisi lain dimana *agent* memiliki kecenderungan *self interest behavior*, yaitu kecenderungan perilaku untuk mengambil tindakan yang menguntungkan diri sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Shevilla dan Nugrahanti, 2014) menyatakan bahwa pengadopsian IFRS merubah standar akuntansi Indonesia yang semula mengacu pada *rule based* (berbasis aturan) menjadi *principle based* (berbasis prinsip). Pada praktiknya standar akuntansi berbasis prinsip lebih menekankan pada sejumlah estimasi yang harus dipertanggungjawabkan dan mensyaratkan semakin banyak *professional judgment*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Krismiaji *et al*, 2013) yang menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi.

Adanya unsur *judgment* tersebut memungkinkan adanya peluang bagi manajemen untuk mengambil tindakan sesuai dengan kehendak mereka sendiri. Sehingga hal ini dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Berbeda dengan *rule based*, sistem akuntansi dapat memperoleh petunjuk implementasi secara detail sehingga mengurangi ketidakpastian dan menghasilkan aplikasi aturan-aturan spesifik dalam standar secara mekanis. Jadi tidak diperlukan lagi adanya *judgment*, sehingga peluang untuk melakukan praktik yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi menjadi lebih kecil.

Dengan adanya perubahan tersebut memungkinkan hasil laporan keuangan lebih dapat dipercaya jika penggunaan *professional judgment* diiringi dengan kepentingan untuk mengatur kualitas informasi akuntansi karena penggunaan *principle based* yang dilakukan lebih dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dibandingkan dengan *rule based* yang hanya mengacu pada standar sehinggan penyesuaian menjadi terbatas. Oleh karena itu, perubahan dasar dari penggunaan *rule based* ke *principle based* mengindikasikan bahwa kualitas

informasi akuntansi yangdisajikan dapat lebih reliabel sesudah adopsi IFRS secara

penuh karena *principle based* lebih fleksibel dalam menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi.

4.6.2 Adopsi IFRS Terhadap Reliabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara statistik reliabilitas berpengauh positif pada adopsi IFRS sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelititan ini. Hal itu berarti kualitas informasi dari aspek primer untuk reliabilitas mengalami peningkatan adopsi IFRS secara penuh sehingga pengungkapan informasi menjadi lebih berkualitas. Dengan demikian Hipotesis kedua (H2) yang mengatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap reliabilitas diterima.

Kaitan hubungan teori agensi dengan reliabilitas yaitu manajemen menyajikan informasi yang dapat dipercaya melalui kebijakan yang digunakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan terutama mengenai laba yang dihasilkan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Informasi tersebut diharapkan dapat mendorong investor untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga kemakmuran pemegang saham dapat terpenuhi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahidah dan Ayem, 2015) bahwa hasil dari pengujian adopsi IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap reliabilitas informasi akuntansi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Anggraini dan Nadirsyah, 2020) yang menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap reliabilitas.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi dan reliabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan analisis data dan pembahasansebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1) Terdapat pengaruh yang signifikan adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi. Artinya kualitas informasi dari aspek primer untuk relevansi nilai informasi mengalami peningkatan dalam mengadopsi IFRS secara penuh sehingga pengungkapan informasi menjadi lebih berkualitas.
2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara adopsi IFRS terhadap reliabilitas. Artinya kualitas informasi dari aspek primer untuk reliabilitas mengalami peningkatan dalam mengadopsi IFRS secara penuh sehingga pengungkapan informasi menjadi lebih berkualitas.

5. 2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Dapat mempertimbangkan untuk menambahkan kualitas sekunder dari kualitas informasi akuntansi agar hasil yang diberikan dapat lebih rinci dalam menggambarkan kualitas informasi akuntansi dan dapat mempertimbangkan untuk menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dengan tahun terbaru agar pengambilan sampel menjadi lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, W. D. (2014). Analisis Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2012). *Jurnal AKuntansi*, *2*(2), 3–11.

Anggraini, S. Y., & Nadirsyah, N. (2020). Analisis Relevansi Informasi, Reliabilitas, Dan Asimetri Informasi Setelah Pengadopsian Ifrs (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *5*(4), 526–539.

Astuti, R. P., & Kuntoro, A. (2018). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Konservatisme Informasi Akuntansi pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Esai*, *12*(2), 89.

Aulia Sudarman, W., & Widi, H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *4*(1), 227–237.

Berta Agus Petra. (2021). Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah PSAK Konvergensi IFRS (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014). *Jurnal Ekobistek*, *7*(1), 19–25.

Firmansyah, A., & Irawan, F. (2017). Pengaruh Adopsi IFRS dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Indonesia. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, *July 2017*, 158–176

Krismiaji, Y., Anni, A., & Djoko, S. (2013). Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standards terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *24*(2), 63–71.

Kuswanto, R. (2020). Relevansi Nilai Dan Kemungkinan Deteriorasi: Kajian Literatur Sistematik. *Jurnal Bina Akuntansi*, *7*(1), 107–123.

Nugraheni, A. P. (2018). Pengaruh penerapan international financial reporting standards (ifrs) terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntanika*, *4*(2), 1–9.

Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah Aenul Septiani, A. (2017). Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, *8*(1), 1–227.

Patralalita, C. W., & Juliarto, A. (2014). Dampak Adopsi Ifrs Terhadap Panjang Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Dampak Adopsi Ifrs Terhadap Panjang Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei*, *3*(2), 356–370.

Prasetya, R. G. (2017). Dampak Adopsi Ifrs Terhadap Panjang Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntans*, *5*(2), 6–18.

Prof.Dr.Azhar Susanto,MBus,Ak, C. (2017). *Sistem Informas Akuntansi* (L. Jaya (ed.); Edisi Perd). Pemahaman Konsep Secara Terpadu.

Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *16*(2), 164.

Rahayu, K. A., & Setiawan, D. (2019). Apakah konvergensi International Financial Reporting Standards meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *22*(1), 63–82.

Sinatra, J. A., Manik, V. A., & Firmansyah, A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (Ifrs) Di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, *3*(2), 284–293.

Suhartono, S. (2018). Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Adopsi Penuh Ifrs Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *11*(1), 68–81.

Sukma, M. A. P., & Yadnyana, I. K. (2016). Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *5*(4), 659–688.

Susilo, Y. (2018). Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia PadaTahun 2009-2014). *EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, *7*(1), 1–118.

Tionardi, E. F. (2018). Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2. *Calyptra*, *2*(2), 1–12.

Tri Yunarni, B. R. (2015). Studi Pustaka Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs). *Jmm Unram - Master of Management Journal*, *4*(4).

Wahidah, U., & Ayem, S. (2015). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting tandards (IFRS) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Peruahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 2nd Call for Syariah Paper*, *2008*, 327–337.

Yacub, I. N., & Gamayuni, R. R. (2020). Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *17*(2), 208–217.

Yuniarso, A. F., & Lako, A. (2019). Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konversi SAK-IFRS (Studi Empiris Pada Emitem Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 213.

Lampiran 1. Data Nama Perusahaan BEI

NAMA PT	TAHUN	Adopsi IFRS	EPS	BV
PT. ADHI	2017	0,25	118.608	655.585
	2018	0,25	86.568	905.659
	2019	0,25	696.711	3279.98
	2020	0,25	313.366	1345.324
PT. TINS	2017	0,25	984.785	3691.268
	2018	0,25	912.103	3322.322
	2019	0,25	225.933	1439.38
	2020	0,25	379.277	1001.051
PT. BMRI	2017	0,25	4.728	202.998
	2018	0,25	87.889	437.435
	2019	0,25	227.534	859.627
	2020	0,25	122.226	1043.675
PT. ANTM	2017	0,25	771.261	3805.311
	2018	0,25	42.998	1341.253
	2019	0,25	1020.493	3277.403
	2020	0,25	202.401	768.095
PT. BA	2017	0,25	136.411	1552.639
	2018	0,25	353.878	1314.924
	2019	0,25	16.72	219.718
	2020	0,25	31.351	443.306
PT. TLKM	2017	0,25	31.351	972.367
	2018	0,25	181.32	443.306
	2019	0,25	85.757	972.367
	2020	0,25	920.686	753.011
PT. JSMR	2017	0,25	81.269	4493.338
	2018	0,25	921.672	1250.68
	2019	0,25	213.006	3763.171
	2020	0,25	178.801	854.415
PT. ABDA	2017	0,25	724.634	1680.146
	2018	0,25	18.076	1964.638
	2019	0,25	87.672	201.642
	2020	0,25	101.441	530.978
PT. AIMS	2017	0,25	178.248	913.526
	2018	0,25	534.834	2685.189
	2019	0,25	201.787	1129.327
	2020	0,25	1340.179	3542.406
PT.BRNA	2017	0,25	767.907	3024.851

	2018	0,25	173.603	1229.487
	2019	0,25	188.075	651.774
	2020	0,25	5.156	198.27
PT.CLEO	2017	0,25	91.894	655.585
	2018	0,25	72.339	905.659
	2019	0,25	340.793	3279.98
	2020	0,25	63.355	1345.324
PT.CHAMPINA	2017	0,25	1383.845	3691.268
	2018	0,25	765.418	3322.322
	2019	0,25	145.984	1439.38
	2020	0,25	94.432	1001.051
PT.CPI	2017	0,25	5.95	202.998
	2018	0,25	146.813	437.435
	2019	0,25	105.192	859.627
	2020	0,25	187.194	1043.675
PT.BPS	2017	0,25	439.04	3805.311
	2018	0,25	176.486	1341.253
	2019	0,25	871.865	3277.403
	2020	0,25	572.272	768.095
PT.PANAROMA	2017	0,25	175.513	1552.639
	2018	0,25	164.169	1314.924
	2019	0,25	4.177	219.718
	2020	0,25	251.89	443.306
PT.INTEGRA	2017	0,25	114.441	972.367
	2018	0,25	178.248	753.011
	2019	0,25	534.834	4493.338
	2020	0,25	301.787	1250.68
PT.HARTADENATA	2017	0,25	1230.179	3763.171
	2018	0,25	767.907	854.415
	2019	0,25	173.603	1680.146
	2020	0,25	188.075	1964.638
PT.MD	2017	0,25	15.156	201.642
	2018	0,25	68.787	530.978
	2019	0,25	128.608	405.924
	2020	0,25	86.568	681.51
PT.EMDEKI	2017	0,25	696.711	3272.125
	2018	0,25	313.366	854.324
	2019	0,25	984.785	2474.412
	2020	0,25	912.103	1917.275
PT.PANCABUDI	2017	0,25	335.933	1056.379

	2018	0,25	379.277	549.425
	2019	0,25	4.728	188.937
	2020	0,25	87.889	1302.389
PT.SAT	2017	0,25	227.534	478.046
	2018	0,25	122.226	835.1
	2019	0,25	671.261	1978.559
	2020	0,25	42.998	1104.365
PT.ANJ	2017	0,25	1020.493	2763.182
	2018	0,25	302.401	1203.311
	2019	0,25	136.411	1138.237
	2020	0,25	153.878	715.653
PT.NIC	2017	0,25	16.72	193.114
	2018	0,25	31.351	1459.083
	2019	0,25	181.32	549.801
	2020	0,25	85.757	533.526
PT.IJFSM	2017	0,25	920.686	1685.189
	2018	0,25	81.269	1129.327
	2019	0,25	721.672	3542.406
	2020	0,25	213.006	1024.851
PT.ANJT	2017	0,25	168.801	1229.487
	2018	0,25	724.634	651.774
	2019	0,25	15.076	198.27
	2020	0,25	87.672	368.85

Lampiran 2. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADOPSI IFRS	100	25.00	25.00	25.0000	0.00000
EPS	100	4.18	1383.85	331.5749	345.74210
BV	100	188.94	4493.34	1450.1801	1145.604
Valid N (listwise)	100				

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	730,022	654,092		1,116	0,267
	Laba bersih perlembar saham (EPS)	3,159	1,560	0,223	2,025	0,046
	Nilai Buku ekuitas (BV)	1,752	0,471	0,410	3,722	0,000

a. Dependent Variable: Adopsi IFRS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3981,04497916
Most Extreme Differences	Absolute	0,202
	Positive	0,202
	Negative	-0,150
Test Statistic		0,202
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	730,022	654,092		1,116	0,267		
	Laba bersih per lembar saham(EPS)	3,159	1,560	0,223	2,025	0,046	0,562	1,780
	Nilai Buku Ekuitas (BV)	1,752	0,471	0,410	3,722	0,000	0,562	1,780

a. Dependent Variable: Adopsi IFRS

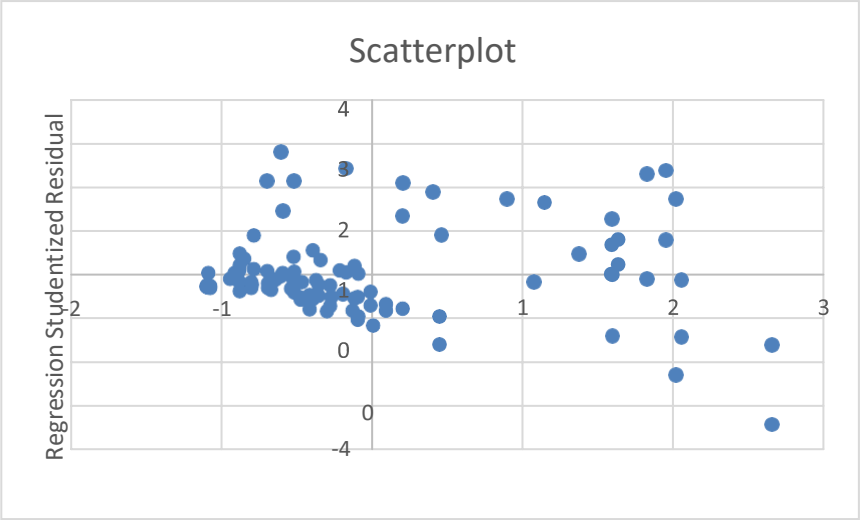

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623[a]	0.388	0.355	981.66759	2.570

a. Predictors: (Constant), BV, EPS

b. Dependent Variable: Adopsi IFRS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	730,022	654,092		1,116	0,267
	Laba bersih persaham (EPS)	3,159	1,560	0,223	2,025	0,046
	Nilai Buku Ekuitas (BV)	1,752	0,471	0,410	3,722	0,000

a. Dependent Variable: Adopsi IFRS

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,368	2	21,184	29,69	,000[a]
	Residual	19,265	27	0,714		
	Total	61,633	29			

a. Predictors: (Constant), BV, EPS

b. Dependent Variable: Adopsi IFRS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662[a]	0.438	0.432	260.46817

a. Predictors: (Constant), bv,eps